

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat pada era globalisasi saat ini tidak mampu dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran (Agustian & Salsabila, 2021). Manajemen berbasis sekolah (MBS) bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip tata kelola sekolah yang baik yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas kinerja keuangan sekolah dalam pengelolaan dana pendidikan meliputi penggunaan, pembukuuan, dan pelaporan dana pendidikan (Sihombing & Samosir, 2021).

Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya. SPK dimaksudkan untuk menjadi alat bantu bagi para

pengambil keputusan untuk memperluas kapabilitas namun tidak untuk menggantikan penilaian dan memberikan dukungan langsung pada permasalahan dengan menyediakan alternatif pilihan(Wibowo & Thyo Priandika, 2021).

Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan(Borrego, 2021). Salah satu cara yang digunakan untuk memenuhi pendidikan. Pemerintah Indonesia menerapkan program wajib belajar 12 tahun. Meski terdapat program wajib belajar 12 tahun oleh pemerintah, namun masih terdapat beberapa siswa/I yang tidak dapat melanjutkan pendidikan dikarenakan faktor dari perekonomian keluarga yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan ataupun biaya dalam pendidikan yang ditempuh (Azahari et al., 2022). Dikutip dari antara mutu pendidikan sekolah swasta harusnya lebih baik jika dibandingkan dengan sekolah negeri, mengingat dimasa sebelum kemerdekaan sekolah swasta memiliki andil yang cukup besar (Yumnah et al., 2023).

SMA KARTIKA 1-5 PADANG Kartika 1-5 padang merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah swasta beralamat di Jl. Dr. Sutomo No.4C, Simpang Haru, Kec. Padang Tim., Kota Padang, Sumatera Barat 25143 yang memiliki visi dan misi untuk menciptakan generasi unggul, bijaksana, berintegritas, serta memiliki akhlak yang mulia. Mempertimbangkan keringanan spp ini merupakan bagian penting dari upaya sekolah untuk siswa karna dapat membantu meringankan biaya sekolah untuk mecegah angka putus sekolah, SMA memberikan

berbagai bantuan terhadap siswa namun sering terjadi kesalahan dalam memilih siswa yang layak atau tidak layak mendapatkannya. dikarenakan pada Sekolah Menengah Atas SMA KARTIKA 1-5 PADANG ini masih menggunakan sistem manual dalam menentukan Siswa yang layak mendapatkan keringanan spp, maka dari itu diperlukan system komputerasi, karena selama ini sistem yang digunakan masih secara manual yang menyebabkan banyaknya permasalahan dalam pemilihan siswa yang layak atau tidak layak mendapatkan keringanan spp.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan, yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Untuk Meringankan Biaya sekolah Dengan Metode Waspas di SMKN 6 Kota Bekasi. Penelitian ini menjelaskan, Dalam rangka mendukung program pemerintah yaitu mengharuskan wajib belajar selama 12 tahun, Pemerintah membuat Program Indonesia Pintar (PIP) yang bertujuan untuk memberikan bantuan tunai untuk siswa yang kurang mampu, namun pihak sekolah merasa bantuan itu dirasa kurang tepat, karena masih banyak siswa kurang mampu yang tak mendapatkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) sehingga mereka tidak mendapatkan bantuan yang semestinya mereka dapatkan. Oleh karena itu, SMK Negeri 6 Kota Bekasi berniat untuk membuat program untuk membantu siswa yang kurang mampu dengan cara memberikan potongan biaya seperti uang gedung, baju sekolah dan spp bulanan (Ihsan & Budilaksono, 2022).

SPP merupakan biaya wajib yang mesti dikeluarkan oleh para pelajar secara rutin untuk bisa mengikuti pembelajaran. Di setiap instansi pendidikan pasti memiliki sebuah program bantuan untuk peserta didiknya yang tidak mampu untuk membebaskan biaya sumbangan pembinaan Pendidikan. Cara ini juga sebagai salah satu solusi untuk mengatasi siswa berhenti sekolah dengan alasan tidak mampu untuk membayar administrasi. Dikarenakan bantuan siswa kurang mampu dari pemerintah kurang merata, SMA KARTIKA 1-5 PADANG berinisiatif untuk membantu para siswanya yang kurang mampu yang tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi para calon siswa yang berhak menerima bantuan yaitu penghasilan orang tua, tanggungan orang tua dan rata-rata nilai raport akan tetapi menentukannya masih dilakukan secara manual sehingga proses perengkingan atau pemilihan menjadi kurang efektif. Karena adanya permasalahan tersebut dibuatlah sistem pendukung keputusan ini yang bertujuan membantu pihak sekolah untuk memberikan bantuan untuk siswa yang kurang mampu dengan tepat. Dengan adanya sistem pendukung keputusan ini diharapkan proses pemilihan berjalan tanpa adanya kendala, tepat sasaran, dan diterima oleh siswa yang berhak menerima bantuan. Dalam menentukan penerimaan biaya siswa kebanyakan mempertimbangkan siswa yang berprestasi namun dari khusus yang penulis buat berfokus untuk siswa yang kurang mampu meskipun siswa tersebut tidak berprestasi (Ihsan & Budilaksono, 2022).

Metode Sistem Pendukung Keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Weighted Aggregated Sum Product Assessment (WASPAS). Metode WASPAS merupakan kombinasi unik dari pendekatan MCDM yang diketahui yaitu model jumlah tertimbang (Weighted Sum Model) dan model produk tertimbang (WPM) Weighted Product Model pada awalnya membutuhkan normalisasi linear dari elemen matriks keputusan dengan menggunakan dua persamaan (Siregar & Sugara, 2022). Dari permasalahan tersebut penulis ingin mengangkat judul penelitian yaitu "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DENGAN MEMPETIMBNAGKAN KERINGANAN SPP BAGI SISWA KURANG MAMPU UNTUK OPTIMALISASI MANAJEMEN DI SMA KARTIKA 1-5 PADANG MENGGUAKAN METODE WEIGHT AGGREGATED SUM PRODUCT ASSESMENT(WASPAS)".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan permasalahan yang akan dibahas pada laporan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi sistem pendukung keputusan pada SMA KARTIKA 1-5 PADANG dalam mempertimbangkan keringanan SPP bagi siswa kurang mampu menggunakan metode WASPAS?
2. Bagaimana mengidentifikasi kriteria yang relevan dalam melakukan pemilihan siswa yang layak untuk mendapatkan keringanan biaya spp di SMA KARTIKA 1-5 PADANG?

1.3 Hipotesa

Hipotesa merupakan dugaan sementara dimana nantinya akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai berikut:

1. Diharapkan aplikasi Sistem Pendukung Keputusan menggunakan metode WASPAS mampu membantu SMA KARTIKA 1-5 PADANG dalam melakukan pemilihan siswa yang layak atau pantas mendapatkan keringanan biaya spp.
2. Diharapkan implementasi sistem pendukung keputusan menggunakan metode waspas dapat membantu pemilihan berdasarkan kriteria dan kualifikasi yang relevan dalam melakukan pemilihan siswa yang layak atau tidak untuk mendapatkan keringanan biaya spp di SMA KARTIKA 1-5 PADANG.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah dalam penyusunan penelitian ini maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu,

1. Peneliti hanya pengambil data dari kriteria yaitu penghasilan orang tua, tanggungan orang tua dan rata-rata nilai raport.
2. Membuat sistem yang dapat membantu sekolah dalam memilih siswa yang layak atau tidak layak mendapatkan keringanan spp menggunakan metode WASPAS.
3. Objek penelitian akan dilakukan pada SMA KARTIKA 1-5 PADANG.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah:

1. Untuk membantu SMA KARTIKA 1-5 PADANG untuk mengoptimalkan manajemen sekolah dalam melakukan pemilihan siswa yang layak atau tidak untuk mendapatkan keringanan biaya SPP.
2. Untuk membantu pihak SMA KARTIKA 1-5 PADANG dalam menganalisis siswa yang layak atau tidak untuk mendapatkan keringanan biaya SPP dan mengevaluasi guna menghindari angka putus sekolah.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dengan dibuatnya aplikasi sistem pendukung keputusan ini maka dapat membantu SMA KARTIKA 1-5 PADANG dalam melakukan pemilihan siswa yang layak atau tidak untuk mendapatkan keringanan biaya SPP.
2. Dengan dibuatnya aplikasi sistem pendukung keputusan ini maka dapat meningkatkan manajemen sekolah yang ada di SMA KARTIKA 1-5 PADANG.

1.7 Gambaran umum objek penelitian

1.7.1 Sekilas Tentang SMA KARTIKA 1-5 PADANG

Pendidikan merupakan tempat bagi mahasiswa dalam memperoleh ilmu yang secara umum bersifat akademis. Namun banyak orang tua yang merasakan kekurangan ekonomi atau kesulitan akan biaya sekolah untuk anak-anaknya, terkadang bantuan biaya sekolah dari pemerintah kurang merata ataupun terjadinya ketidakadilan atas pembagian dari pemerintah karena proses pemilihan kurang efektif. Seseorang sering dihadapkan pada permasalahan dalam pengambilan keputusan diantara pemilihan - pemilihan yang layak mendapatkan bantuan sehingga dibutuhkan alat bantu agar proses pengambilan keputusan berlangsung secara efektif dan efisien serta agar keputusan yang dihasilkan merupakan keputusan yang terbaik. Tak jarang siswa atau orang tua mengeluh akan ketidak efektifan pemilihan keringanan spp bagi siswa yang layak tersebut dikarenakan tidak sesuai dengan ekonomi atau kehidupan . SMA Kartika 1-5 Padang ini adalah salah satu sekolah menengah swasta yang terdapat di Jl. Dr. Sutomo No.4C, Simpang Haru, Kec. Padang Tim., Kota Padang, Sumatera Barat 25143 yang berdiri sejak tahun 1979 dengan jumlah ruang kelas 30 ruang, laboratorium IPA 1 ruang, laboratorium computer 2 ruang, perpustakaan 1 ruang, sanitasi guru 1 ruang, sanitasi siswa 1 guru dengan jumlah siswa 900 orang, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang 42 orang.

Alamat: Jl. Dr. Sutomo No.4C, Simpang Haru, Kec. Padang Tim., Kota Padang,
Sumatera Barat 25143

1.7.2 Visi & Misi SMA KARTIKA 1-5 PADANG

1. Visi

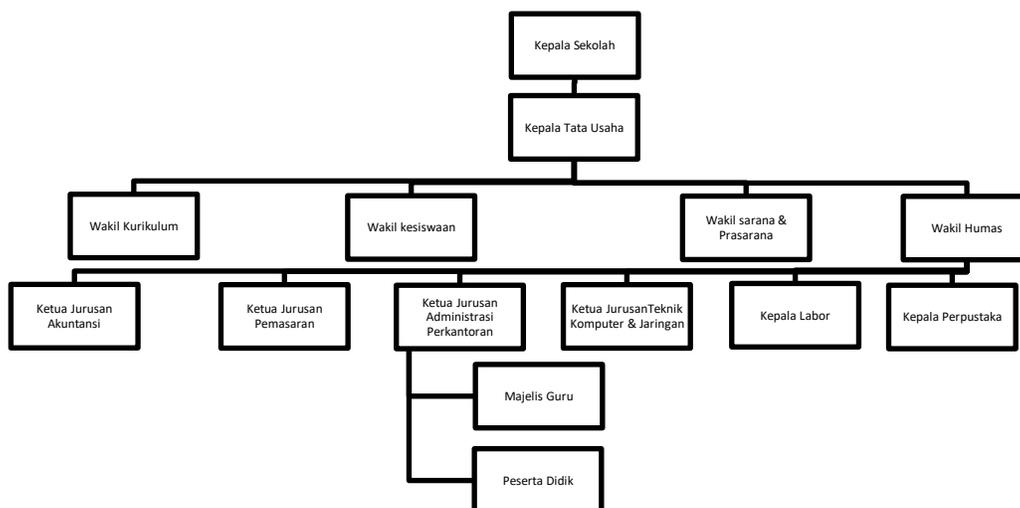
SMA Kartika I-5 Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal selalu berusaha dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian SMA Kartika menuangkan cita-cita tersebut dalam sebuah Visi yaitu :“TERDIDIK, KOMPETITIF, BERBUDAYA LINGKUNGAN BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA“

2. Misi

1. Terlaksananya Pembelajaran, Bimbingan Secara Efektif dan Menyenangkan.
2. Terwujudnya Lingkungan Belajar yang Kondusif Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran.
3. Terciptanya Semangat Bersaing Dalam Bidang Akademik, Olahraga, Seni dan Budaya Lingkungan Hidup.
4. Termotivasinya Siswa Dalam Mengenal Potensi Diri Sehingga Berkembang Secara Optimal.
5. Terciptanya Lingkungan Sehat, Bersih dan Asri.
6. Terciptanya Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan dan Budaya Hidup Sehat
7. Terciptanya Lingkungan Sekolah Yang Bebas Dari Asap Rokok
8. Terlaksananya Pencapaian Iman dan Taqwa Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Proses Belajar Mengajar.
9. Peningkatan Iman dan Taqwa Melalui Peringatan Hari- Hari Besar Islam.

1.7.3 Struktur SMA KARTIKA 1-5 PADANG

Dengan adanya struktur organisasi diharapkan akan dapat diketahui dengan jelas mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab di SMA KARTIKA 1-5 PADANG. Adapun struktur organisasi SMA KARTIKA 1-5 PADANG dapat dilihat pada table sebagai berikut:



Sumber: SMA KARTIKA 1-5 PADANG

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi SMA KARTIKA 1-5 PADANG

1.7.4 Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut adalah uraian pekerjaan pada SMA KARTIKA 1-5 PADANG:

1. Kepala Sekolah Bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional sekolah dan wewenang dalam menentukan suatu usaha yang bakal dijalankan institusi.
2. Wakil Kepala Sekolah Bertanggung jawab membantu pelaksanaan kegiatan

Kepala Sekolah dalam menyusun suatu usaha yang bakal dijalankan institusi. Wakil Kepala Sekolah terdiri dari 4 bidang yaitu Kurikulum, Kesiswaan, Humas, dan Sarpras untuk saling berkoordinasi satu sama lainnya. Membawahi Kepala Tata Usaha dan Ketua Kompetensi Keahlian .

3. Kepala Tata Usaha Bertanggung jawab kepada Wakil Kepala Sekolah untuk menyusun dan menjadwalkan suatu usaha yang bakal dijalankan institusi dengan bantuan dan koordinasi Ketua Kompetensi Keahlian masing-masing jurusan dengan membawahi walikelas / guru di SMA KARTIKA 1-5 PADANG.
4. Wali Kelas / Guru bertugas untuk melaksanakan suatu usaha yang bakal dijalankan institusi dengan bertanggung jawab kepada Kepala Tata Usaha serta membawahi seluruh siswa di SMA KARTIKA 1-5 PADANG.
5. Siswa / Walimurid bertugas untuk melaksanakan suatu usaha yang dijalankan institusi yang telah diatur didalam kurikulum dan tata tertib sekolah dengan bertanggung jawab kepada seluruh Guru/ walikelas di SMA KARTIKA 1-5 PADANG.